

**SIKAP ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI KARYA MANDIRI TERHADAP
PENGGUNAAN PUPUK ORGANIK CAIR DI MUANG ILIR
KECAMATAN SAMARINDA UTARA KOTA SAMARINDA**

Muhammad Takdir, Midiansyah Effendi, Siti Balkis

Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman
Kampus Gn.Kelua Jl. Pasir Balengkong PO BOX 1040 Samarinda
E-mail: siti_balkis@faperta.unmul.ac.id

The measurement of attitudes is the vital role in deciding the category and the demeanor of the women farmers group Karya Mandiri against the use of liquid organic fertilizer. The aim of this research was to know the respon of members women farmers group Karya Mandiri against the use of liquid organic fertilizer. This study was held at Muang Ilir Area, Lempake Village, Districts Of North Samarinda, Samarinda City. This research was conducted for 3 months beginning on December 2016 until February 2017. The determination of location was intentionally purposive in Muang Ilir Area, Muang Ilir Area, Lempake Village, Districts Of North Samarinda, Samarinda City. The determination of 24 respondents which overall of members group of women farmers Karya Mandiri. The method used to know the attitude of member groups women farmers Karya Mandiri against the use of fertilizers organic liquid using the scale of likert .

Keyword : Attitude, Groups Of Women Farmers, Liquid Organic Fertilizer.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki iklim tropis dengan keadaan tanah tidaklah sama di setiap daerah-daerah lain. Jenis tanah di Indonesia ada yang subur dan ada yang tidak subur. Perbedaan keadaan tanah ini disebabkan oleh terjadinya perlakuan yang berbeda terhadap tanah-tanah di setiap daerah di Indonesia. Degradasi lahan atau penurunan kesuburan tanah dapat terjadi akibat pemberian pupuk pada lahan secara tidak benar.

Pertanian organik adalah teknik pertanian tanpa menggunakan bahan-bahan kimia, baik pestisida maupun pupuk sintetis. Peran pupuk dan pestisida tersebut di gantikan oleh bahan-bahan yang memang asli dari alam seperti pupuk dari kotoran hewan dan pupuk hijau. Sementara itu, peran pestisida diganti oleh pestisida organik, seperti tembakau, bawang putih dan mengkudu. Pestisida dan pupuk tersebut tidak membahayakan lingkungan. Bahkan, sangat aman untuk manusia selaku konsumen sayur yang di hasilkan oleh pertanian organik.

Segala jenis sayur dapat di kembangkan dengan teknik pertanian organik. Pengelolaan sayur organik akan menghasilkan sayur dengan kualitas yang tinggi dan dalam jumlah yang mencukupi. Pengelolaan ini menerapkan sistem alami tanpa mendominasi alam, meningkatkan dan memelihara kesuburan tanah. Sistem pertanian organik sangat berkembang pesat di berbagai Negara karena kesadaran masyarakat tentang kerusakan lingkungan, ketergantungan pada bahan kimia, sumber energi yang tidak dapat di perbaharui, keamanan pangan, serta kesehatan. Produk organik rasanya lebih enak, lebih sehat dan ramah lingkungan juga menjadikan pertanian organik semakin maningkat dan berkembang (Pracaya, 2007).

Penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan dan secara terus menerus selama puluhan tahun dengan dosis yang tinggi dapat merusak kualitas tanah sehingga tanaman akan kekurangan asupan unsur hara yang diperlukan. Pupuk anorganik selain mampu meningkatkan produksi ternyata juga menurunkan tingkat kesuburan tanah baik kesuburan fisik, kimia maupun biologis. Guna mengembalikan dan meningkatkan kesuburan tanah, serta mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara penggunaan pupuk organik. Pupuk organik cair merupakan pupuk organik yang memiliki wujud berupa cairan sehingga pupuk ini mudah larut saat digunakan. Penggunaan pupuk organik cair ini akan lebih baik apabila digunakan pada tanaman hortikultura, misalnya pada tanaman sayuran (Sutanto, 2002).

Perkembangan peran dan posisi kaum wanita sejak masa lampau hingga saat ini telah menempatkan wanita sebagai mitra yang sejajar dengan kaum laki-laki. Wanita memiliki kesempatan yang sama dalam berbagai bidang. Pembinaan wanita tani yang ada di pedesaan melalui suatu wadah kelompok yang disebut Kelompok Wanita Tani (KWT) perlu ditingkatkan sehingga potensinya yang besar dapat dimanfaatkan serta peranannya sebagai mitra kerja laki-laki secara serasi, selaras baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat lebih meningkat.

Indonesia memiliki luas daerah 1.910.931,32 dengan jumlah penduduk sebesar 230 juta jiwa (BPS, 2015). Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Luas Wilayah Kalimantan Timur terbagi dua yaitu wilayah dataran dengan luas 129.066,64 km² dan wilayah perairan dengan luas 10.217 km² (BPS Kalimantan Timur, 2016). Berdasarkan luas wilayah dataran maka dapat dikatakan bahwa Kalimantan Timur memiliki potensi yang bagus dalam bidang pertanian. Selama ini petani serta kelompok wanita tani di Indonesia khususnya di Kalimantan Timur mengalami ketergantungan terhadap pupuk kimia yang jelas-jelas merusak tanah. Tanah di Kalimantan Timur yang dulunya subur perlahan-lahan akan menjadi tandus akibat kehilangan unsur hara. Hal ini, dapat di cegah dengan penggunaan pupuk kimia yang tidak berlebihan dan lebih mengutamakan penggunaan pupuk organik cair.

Kelurahan Lempake merupakan salah satu desa agraria di Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. Pertanian merupakan potensi di daerah ini yang bisa dikelola dan diberdayakan (Potensi Kelurahan Lempake, 2015). Luas Wilayah Kelurahan Lempake sebesar 3.224 Ha dengan penduduk pada tahun 2016 sebanyak 16.832 jiwa. Pada Kelurahan Lempake terdapat beberapa lingkungan seperti Lempake Jaya, Sukorejo, Girirejo, Muang Dalam, Muang Ilir dan lingkungan lainnya yang mana sebagian besar masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani. Lingkungan Muang Ilir adalah lingkungan di mana sebagian besar masyarakatnya adalah petani yang menanam komoditi sayur-sayuran (Monografi Kelurahan Lempake, 2016).

Lingkungan Muang Ilir terdapat kelompok wanita tani Karya Mandiri yang hanya berusahatani komoditi sayuran. Pengelolaan tanaman sayuran anggota KWT Karya Mandiri menggunakan pupuk organik cair yang diperoleh dari pembuatan serta pencampuran bahan organik oleh anggota kelompok dengan arahan dari penyuluh pertanian lapangan. Melalui peran PPL dalam mengarahkan dan menyampaikan informasi mengenai pembuatan dan penggunaan pupuk organik cair sehingga anggota kelompok wanita tani dapat memahami, mengetahui serta menerapkan dalam berusahatani sayur. penggunaan pupuk organik cair untuk memelihara unsur hara tanah, menambah hara tanah dan menghasilkan sayuran organik. Sikap anggota KWT Karya Mandiri berhubungan dengan respon, perasaan dan tindakan dalam menerima, ragu-ragu dan menolak penggunaan pupuk organik cair di Lingkungan Muang Ilir Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, mulai bulan Desember 2016 sampai bulan Februari 2017. Lokasi penelitian bertempat di Muang Iilir Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

- Data Primer diperoleh melalui observasi langsung ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara langsung dengan responden yaitu KWT Karya Mandiri yang membudidayakan sayuran dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sesuai dengan tujuan penelitian.
- Data Sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dan pihak lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini antara lain Kantor Kelurahan Lempake, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda, Perpustakaan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, Perpustakaan Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, dan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.

Metode Analisis Data

Penelitian tentang sikap anggota KWT Karya Mandiri terhadap penggunaan pupuk organik cair di Muang Iilir Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda diukur dengan menggunakan enam indikator. Pengukuran keenam indikator tersebut menggunakan Metode Likert, Skala Likert juga skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Bentuk metode yang digunakan tentang pendapat responden mengenai masalah yang akan diteliti. Cara yang digunakan yaitu dengan menetapkan bobot jawaban terhadap tiap-tiap item pertanyaan yang dijabarkan berdasarkan dari keenam indikator yang digunakan (Mardalis, 2009). Skor yang diberikan sesuai dengan jawaban responden yaitu: menerima skor tiga, ragu-ragu skor dua, dan menolak skor satu. Maksudnya bahwa setiap jawaban yang tersedia diberikan skor yang berbeda-beda. Pilihan jawaban yang paling positif yaitu jawaban A di beri skor tiga. Sedangkan untuk Pilihan B dan C masing-masing diberikan skor dua dan satu. Skor untuk masing-masing responden dijumlahkan untuk mengetahui skor kategori sikap anggota KWT Karya Mandiri. Adapun rincian skor kategori sikap anggota KWT Karya Mandiri tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

No	Indikator	Skor	
		Minimum	Maksimum
1	Luas Usahatani	7	21
2	Biaya	5	15
3	Penyediaan Bahan	5	15
4	Tenaga Kerja	6	18
5	Pengalaman Berusahatani	5	15
6	Manfaat Pupuk Organik Cair	5	15
	Total Skor	33	99

Tabel 1. Skor Minimum Dan Maksimum Dari Indikator Sikap Anggota KWT Karya Mandiri Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Cair di Muang Ilir Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda

Sumber : Mardalis, 2009

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi saat ini yang di mana di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti (Mardalis, 2009). dengan demikian dapat mengidentifikasi bentuk sikap anggota KWT Karya Mandiri terhadap penggunaan pupuk organik cair di Muang Ilir Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani Karya Mandiri Dan Langkah-Langkah Pembuatan Pupuk Organik Cair Biokultur Plus

Kelompok wanita tani Karya Mandiri merupakan salah satu dari beberapa KWT di Kelurahan Lempake. Kelompok wanita tani Karya Mandiri terletak di Lingkungan Muang Ilir Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. Mulanya terbentuk atas dasar keinginan ibu-ibu yang ingin meningkatkan pendapatan keluarga, ingin mempunyai kegiatan dalam lingkungan, ingin menjalin kerja sama antara ibu-ibu yang ada di Lingkungan Muang Ilir dan ingin mandiri terhadap ketergantungan suami.

Kelompok wanita tani Karya Mandiri berdiri dan terbentuk pada tanggal 20 Januari 2016 atas rekomendasi dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Bapak Sahar, S.PKP. berdasarkan lokasi binaan atau Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP) dengan ditopang berita acara terbentuknya KWT Karya Mandiri. Pembentukan kepengurusan kelompok yaitu ketua kelompok diajukan oleh ibu-ibu yang menjadi anggota dan terpilih yaitu Ibu Supina sebagai ketua KWT Karya Mandiri. Kegiatan utama KWT Karya Mandiri yaitu pertemuan kelompok yang rutin dilaksanakan pada tanggal 2 pada setiap awal bulan. Kelompok wanita tani Karya Mandiri mempunyai tempat pembibitan dan kebun percontohan dengan luas 1000 m² yang berada di sekitar rumah ketua kelompok. Anggota KWT Karya Mandiri pertama yaitu berjumlah 27 orang tetapi berkurang 3 orang diakibatkan 3 orang tersebut tidak aktif dalam kegiatan kelompok.

Salah satu dari tujuan pokok KWT Karya Mandiri adalah sebagai wadah untuk menghimpun ibu-ibu guna menyatukan tekad dan menyelaraskan langkah dalam melaksanakan kegiatan sekaligus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Keuangan kelompok berasal dari iuran setiap di adakan pertemuan setiap sebulan sekali dengan jumlah iuran tidak dipatok tergantung keiklasan yang diberikan oleh ibu-ibu anggota kelompok. Luas lahan usahatani sayur yang dikelola seluruh anggota KWT Karya Mandiri yaitu 5.772 m² yang merupakan jumlah luas lahan usahatani sayur peranggota KWT Karya Mandiri. Pupuk organik cair yang digunakan KWT Karya Mandiri adalah pupuk organik cair biokultur plus yaitu pupuk organik cair yang merupakan hasil dari beberapa bahan baku organik yang dikomposisikan menggunakan EM-4 sebagai starternya atau sebagai bahan utama dalam membuat pupuk organik cair biokultur plus. Komoditi sayur yang pertama ditanam anggota kelompok yaitu cabai, terong, kangkung dan daun seledri. Di setiap pertemuan kelompok, ibu-ibu anggota kelompok mengusulkan penambahan komoditi sayur yaitu tomat, sawi dan bunga kol. Hasil usahatani sayur KWT Karya Mandiri selain dijual juga dimanfaatkan para anggotanya sehingga menekan pengeluaran keluarga. Kelompok wanita tani Karya Mandiri pernah mendapatkan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) diantaranya pelatihan penggunaan pupuk organik cair sesuai kebutuhan tanaman dan pelatihan pengendalian hama pada komoditi sayur. Disamping mendapatkan pelatihan kelompok, KWT Karya Mandiri pernah mengikuti seminar mengenai jenis komoditi sayur yang harganya relatif tinggi sehingga dapat memotivasi anggota kelompok untuk menanam sayur tersebut.

Kondisi masyarakat di Lingkungan Muang Ilir Kelurahan Lempake menggantungkan ekonominya dibidang pertanian. Mayoritas penduduk di Lingkungan Muang Ilir adalah petani yang berbentuk kelompok tani dan kelompok wanita tani. Penduduk di Lingkungan Muang Ilir Kelurahan Lempake bukan hanya berprofesi sebagai petani, terdapat juga penduduk yang berprofesi sebagai karyawan, wiraswasta/pedagang, tukang dan lain-lain.

Fungsi Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Karya Mandiri

Kepengurusan kelompok wanita tani Karya Mandiri memiliki fungsi, yaitu :

- Pelindung, adalah kepala Kelurahan Lempake, sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di Pemerintahan Kelurahan, yang diharapkan mampu membina dan mengayomi jalannya organisasi KWT Karya Mandiri.
- Pembina, adalah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Suluh Manuntung Kelurahan Lempake, Tugas dan wewenang yaitu melakukan kegiatan pembinaan, evaluasi pelaporan serta pengembangan penyuluhan pertanian.
- Ketua adalah seorang yang memimpin dan bertanggung jawab terhadap kegiatan organisasi KWT Karya Mandiri.
- Sekretaris, membantu ketua dalam menjalankan organisasi (melakukan pembukuan dan administrasi dalam KWT Karya Mandiri).
- Bendahara, membantu ketua dalam menjalankan organisasi (melakukan perekapan uang kas, iuran kelompok dan penyimpanan uang kas kelompok).

Tujuan Dan Manfaat Kelompok Wanita Tani Karya Mandiri

Kelompok wanita tani Karya Mandiri memiliki tujuan, yaitu:

- Turut berpartisipasi dalam program pemerintah khususnya bidang pertanian dan lain-lain.
- Sebagai kelas belajar antar anggota KWT Karya Mandiri.
- Sebagai wadah untuk menghimpun ibu-ibu guna menyatukan tekad dan menyelaraskan langkah dalam melaksanakan kegiatan sekaligus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
- sebagai wahana untuk memupuk dan mengembangkan kerja sama serta gotong royong antara anggota KWT Karya Mandiri.

Adapun manfaat KWT Karya Mandiri, yaitu:

- Menambah pengetahuan antar anggota KWT Karya Mandiri.
- Dapat membangun kerja sama yang baik antar anggota KWT Karya Mandiri.

Langkah-Langkah Pembuatan Pupuk Organik Cair Biokultur Plus

Alat yang digunakan

- Timbangan, Karung, Drum 200 L, Plastik penutup, Parang, Pisau, Lesung, Tikar/Terpal, Pengaduk, Blender dan Ember.

Bahan bahan yang digunakan

- Kotoran sapi yang masih basah : 10 ember (10 -30 kg)
- Daun gamal : 5 ember (3-5 kg)
- Bonggol pisang : 1 buah
- Buah pepaya matang sekali : 1 biji (5 kg)
- Nenas masak : 5 kg
- Air Bersih : 100 L
- EM4 : 500 ml
- Gula Merah/GULA PUTIH : 1 kg
- Ragi Tape : 5 biji
- Terasi : 0.5 ons

langkah-langkah dalam proses pembuatan POC yaitu :

- Daun Gamal dan bonggol pisang dicacah/diiris/Tumbuk menjadi potongan kecil.
- Kotoran Sapi yang segar dimasukan ke dalam drum, lalu campur dengan air 1/2 bagian drum, aduk sampai rata.
- Buah pepaya dikupas dan bijinya dibuang, kemudian isinya diremas (blender) bersama bersama ragi dan terasi sampai halus tambahkan air kurang lebih 5 L.
- Masukan EM4 500 ml ke drum kemudian ditambahkan blenderan nenas masak 5 kg.
- Masukan campuran buah pepaya, ragi dan terasi ke dalam drum kotoran sapi, aduk hingga rata.
- Masukan daun gamal dan bonggol pisang yang sudah diiris (tumbuk) ke dalam karung kemudian masukan ke drum bersama adonan kotoran sapi, aduk sampai rata.
- Tambahkan air sampai ¼ bagian drum, kemudian aduk selama 15 menit.
- Tutup rapat wadah dan biarkan selama 1 minggu (7 hari) dan di aduk setiap hari.
- Pada hari ke 8 pupuk organik cair biokultur plus siap digunakan.

Sikap Anggota Kelompok Wanita Tani Karya Mandiri Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Cair

Sikap anggota kelompok wanita tani Karya Mandiri terhadap penggunaan pupuk organik cair di Lingkungan Muang Ilir Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda diamati menggunakan enam indikator seperti luas usahatani, biaya, penyediaan bahan, tenaga kerja, pengalaman berusahatani, dan manfaat pupuk organik cair.

Berdasarkan hasil pada Gambar 3 dapat disimpulkan bahwa sikap anggota KWT Karya Mandiri terhadap penggunaan pupuk organik cair di Muang Ilir Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda termasuk dalam kategori “**Menerima**” untuk jumlah skor sebesar 2054 dengan rata-rata sebesar 85,58. Agar lebih jelas dapat dilihat pada penjabaran dari enam indikator sebagai berikut:

Luas Usahatani

Berdasarkan penelitian di lapangan, responden di Lingkungan Muang Ilir Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda diamati dengan menggunakan indikator luas usahatani termasuk dalam kategori sikap “ragu-ragu”. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh dalam penelitian yaitu 16,08. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan dari 24 responden KWT Karya Mandiri di Lingkungan Muang Ilir Kelurahan Lempake, terdapat 13 responden (54,16%) dinyatakan ragu-ragu dan 11 responden (45,84%) dinyatakan menerima. Berikut rincian indikator luas usahatani pada Tabel 8.

No.	Sikap Anggota KWT Karya Mandiri	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1.	Menolak	0	0
2.	Ragu-Ragu	13	54,16
3.	Menerima	11	45,84
	Jumlah	24	100,00
	Total Skor	386	
	Skor Rata-Rata	16,08	
	Kategori		Ragu-Ragu

Tabel 8. Sikap Anggota KWT Karya Mandiri Dari Segi Luas Usahatani

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan penelitian di lapangan, responden di Lingkungan Muang Ilir Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda diamati dengan menggunakan indikator biaya termasuk dalam kategori sikap “menerima”. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh dalam penelitian yaitu 12,58. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan dari total 24 responden KWT Karya Mandiri di Lingkungan Muang Ilir Kelurahan Lempake, terdapat 1 (4,16%) responden dinyatakan ragu-ragu dan 23 (95,84%) dinyatakan menerima.

Berikut rincian indikator biaya pada Tabel 9.

Tabel 9. Sikap Anggota KWT Karya Mandiri Dari Segi Biaya

No.	Sikap Anggota KWT Karya Mandiri	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1.	Menolak	0	0
2.	Ragu-Ragu	1	4,16
3.	Menerima	23	95,84
	Jumlah	24	100,00
	Total Skor	302	
	Skor Rata-Rata	12,58	
	Kategori		Menerima

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Penyediaan Bahan

Berdasarkan penelitian di lapangan, responden di Lingkungan Muang Ilir Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda diamati dengan menggunakan indikator penyediaan bahan termasuk dalam kategori sikap “menerima”. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh dalam penelitian yaitu 13,63. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan dari total 24 responden KWT Karya Mandiri di Lingkungan Muang Ilir Kelurahan Lempake, terdapat semua responden 24 (100,00%) dinyatakan menerima. Berikut rincian indikator biaya pada Tabel 10.

Tabel 10. Sikap Anggota KWT Karya Mandiri Dari Segi Penyediaan Bahan

No.	Sikap Anggota KWT Karya Mandiri	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1.	Menolak	0	0
2.	Ragu-Ragu	0	0
3.	Menerima	24	100,00
	Jumlah	24	100,00
	Total Skor	327	
	Skor Rata-Rata	13,63	
	Kategori		Menerima

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Tenaga Kerja

Berdasarkan penelitian di lapangan, responden di Lingkungan Muang Ilir Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda diamati dengan menggunakan indikator tenaga kerja termasuk dalam kategori sikap “menerima”. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh dalam penelitian yaitu 13,63. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan dari total 24 responden KWT Karya Mandiri di Lingkungan Muang Ilir Kelurahan Lempake, terdapat 2 (8,33%) responden dinyatakan ragu-ragu dan 22 (91,66%) dinyatakan menerima. berikut rincian indikator tenaga kerja pada Tabel 11.

No.	Sikap Anggota KWT Karya Mandiri	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1.	Menolak	0	0
2.	Ragu-Ragu	2	8,33
3.	Menerima	22	91,66
	Jumlah	24	100,00
	Total Skor	327	
	Skor Rata-Rata	13,63	
	Kategori		Menerima

Tabel 11. Sikap Anggota KWT Karya Mandiri Dari Segi Tenaga Kerja

Pengalaman Berusahatani

Berdasarkan penelitian di lapangan, responden di Lingkungan Muang Ilir Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda diamati dengan menggunakan indikator pengalaman berusahatani termasuk dalam kategori sikap “menerima”. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh dalam penelitian yaitu 14,83. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan dari total 24 responden KWT Karya Mandiri di Lingkungan Muang Ilir Kelurahan Lempake, terdapat semua responden 24 (100,00%) dinyatakan menerima. Berikut rincian indikator pengalaman berusahatani pada Tabel 12.

Tabel 12. Sikap Anggota KWT Karya Mandiri Dari Segi Pengalaman Berusahatani

No.	Sikap Anggota KWT Karya Mandiri	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1.	Menolak	0	0
2.	Ragu-Ragu	0	0
3.	Menerima	24	100,00
	Jumlah	24	100,00
	Total Skor	356	
	Skor Rata-Rata	14,83	
	Kategori		Menerima

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

- **Manfaat Pupuk Organik Cair**

Berdasarkan penelitian di lapangan, responden di Lingkungan Muang Ilir Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda diamati dengan menggunakan indikator manfaat pupuk organik cair termasuk dalam kategori sikap “menerima”. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh dalam penelitian yaitu 14,83. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan dari total 24 responden KWT Karya Mandiri di Lingkungan Muang Ilir Kelurahan Lempake, terdapat semua responden 24 (100,00%) dinyatakan menerima. Berikut rincian indikator manfaat pupuk organik cair pada Tabel 13.

Tabel 13. Sikap Anggota KWT Karya Mandiri Dari Segi Manfaat Pupuk Organik Cair

No.	Sikap Anggota KWT Karya Mandiri	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1.	Menolak	0	0
2.	Ragu-Ragu	0	0
3.	Menerima	24	100,00
	Jumlah	24	100,00
	Total Skor	356	
	Skor Rata-Rata	14,83	
	Kategori		Menerima

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

KESIMPULAN

Berdasarkan enam indikator yaitu luas usahatani, biaya, penyediaan bahan, tenaga kerja, pengalaman berusahatani dan manfaat pupuk organik cair. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap anggota KWT Karya Mandiri “**Menerima**” penggunaan pupuk organik cair dalam berusahatani sayur di Muang Ilir Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2012. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Arafah dan Sirappa. 2003. *Kajian Penggunaan Jerami dan Pupuk N, P dan K pada Lahan Sawah irigasi*. BPTP. Sulawesi Selatan.
- BPS. 2014. *Statistik Indonesia 2015*. Hal 9-76-192. Geografi Dan Iklim, Penduduk dan Tanaman Pangan, Badan Pusat Statistik. Samarinda.
- BPS. 2016. *Kalimantan Timur Dalam Angka 2016*. Hal 3-65. Geografi dan Iklim, Badan Pusat Statistik. Samarinda.
- Deby, Cintya Aristy. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Penerapan Pertanian Organik. Skripsi. ITB. Bandung. <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/68862/I14cad.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. 7 Desember 2016.
- Departemen Pertanian. 1997. *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kelompok Tani-Nelayan*. Pusat Penyuluhan Pertanian. Jakarta.
- Elmubarak, Z. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Alfabeta. Bandung.
- Gerungan, W.A. 2009. *Psikologi Sosial*. Refika Aditama. Bandung.
- Hadisuwito, Sukamto. 2012. *Membuat Pupuk Organik Cair*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Jefianty O, Perangin-Angin. 2013. [Persepsi Petani Sayuran Dataran Tinggi Terhadap Pupuk Organik Di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur](http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/cocos/article/download/722/579). Jurnal elektronik. Universitas Sam Ratulangi. Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/cocos/article/download/722/579>. 8 Desember 2016.
- Kantor Kelurahan Lempake. 2016. *Data Monografi Kelurahan Lempake*. Samarinda.
- Mangkuatmodjo. 1997. *Pengantar Statistik*. Rinika Cifta. Jakarta.
- Mardalis. 2009, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Hal: 26, 76. Dalam: Sinar Grafik Offset. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Cetak ke-11. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nazaruddin. 2000. *Sayuran Dalam Rendah*. 120 hal. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Octaviani, Sastri Dini. 2014. Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik (Study Kasus Petani Kakao Di Desa Labuhanratu Danau Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur). Skripsi. Universitas Lampung. Lampung. <http://Digilib.Unila.Ac.Id/7492/>. 7 Desember 2016
- Pracaya. 2009. *Bertanam Sayur Organik di Kebun, Pot, dan Polibag*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rubatzky dan M. Yamaguchi. 1998. *Sayuran Dunia 1*. Terjemahan gatur herison Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- Sahara, Dewi dan Idris. 2005. Efisiensi Produksi Sistem Usahatani Padi Sawah Di Lahan Sawah Irigasi Teknis Di Kecamatan Uepai, Kabupaten Konawa, Sulawesi Tenggara. Skripsi. Universitas Sumatra Utara.
- Sarwono, Sarlito W. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Rajawali Pers. Depok.
- Sa'adah, Kholifatus. 2015. Tingkat Penerapan Pertanian Organik Dan Pola Perilaku Komunitas Petani Sayur Organik Di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Skripsi. Universitas Jember. Jember. 8 Desember 2016.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Soekanto, Surjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sutanto, R. 2002. *Pertanian Organik*. Kanisius. Yogyakarta.
- Tri Putri, Aldhita. 2013. Persepsi Petani Peternak Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Cair Dari Urine Sapi Potong Di Desa Pattallasang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/6054>. 7 Desember 2016.
- Wahyuni, Sri. 2003. *Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usahatani Padi dan Metode Pemberdayaannya*. Jurnal. Litbang Pertanian. Bogor.
- Yahya, Mukhlis. 2011. Sikap Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Kandang Pada Tanaman Kedelai (*Glycine Max (L.) Merril*). Skripsi. STPP Medan. Medan. 2 maret 2017.